

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis atau akurat. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah: "Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Salah satu ciri dominan dari penelitian deskriptif adalah bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual (Danim, 2002:41) lebih lanjut dapat dijelaskan oleh Hasan (2002:2), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:27) Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau penampilan lain.

Dalam penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan adalah berupa angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 162) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilihnya. (Suharsimi Arikunto, 2010: 195).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri di Kabupaten Kampar Riau, terdiri atas 5 sekolah yang berbeda yaitu SMA Negeri 1 Tapung , SMA Negeri 1 Tapung Hulu, SMA Negeri 3 Tapung Hulu, SMA Negeri 1 Kampar dan SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Ketersediaan sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian
- b. Belum pernah dilakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran daring di Kabupaten Kampar.

Penelitian dilakukan selama 4 bulan terhitung dari Maret 2021 – Juni 2021. Rincian kegiatan sebagai berikut: 1 bulan persiapan, 1 bulan penelitian lapangan, dan 2 bulan penyusunan laporan.

3.3 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial . Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring.

3.4 Populasi dan Sampel Populasi

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini berdasarkan statistik sampel (Sekaran & Bougie,

Santiani Purba, 2021

PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Survei pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

2013:240). Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, di SMA Negeri 1 Tapung, SMA Negeri 1 Tapung Hulu, , SMA Negeri 3 Tapung Hulu, SMA Negeri 1 Kampar, dan SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Sekolah	Siswa
1	SMA Negeri 1 Tapung	135
2	SMA Negeri 1 Tapung Hulu	164
3.	SMA Negeri 3 Tapung Hulu	114
4	SMA Negeri 1 Kampar	135
5	SMA Negeri 2 Bangkinang Kota	123
Total		671

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar, 2021

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2019:127). Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya (Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:85). Dalam penetapan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahn yang ditoleransi (0,05)

Jadi perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{671}{1 + 671 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{671}{1 + 671 (0,0025)}$$

$$n = \frac{671}{1 + 1,6775}$$

$$n = \frac{671}{2,6775}$$

$$n = 250,61$$

$$n = 250 \rightarrow \text{dibulatkan}$$

Berdasarkan Tabel 3.1. dapat ditentukan proporsi sampel dari masing-masing sekolah sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2

Proporsi Sampel Penelitian Berdasarkan Sekolah

No	Sekolah	Siswa
1	SMA Negeri 1 Tapung	50
2	SMA Negeri 1 Tapung Hulu	61
3	SMA Negeri 3 Tapung Hulu	43
4	SMA Negeri 1 Kampar	50
5	SMA Negeri 2 Bangkinang Kota	46
Total		250

3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) teknik *random sampling* sampling

adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut anggota sampel dari masing subjek penelitian dan masing-masing sekolah dilakukan secara random, hingga mencapai anggota sampel yang telah ditentukan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring dalam penelitian ini dipahami sebagai program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih, Qomarudin, 2015:1).

Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring, yang dilaksanakan oleh SMA Negeri di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, meliputi SMA Negeri 3 Tapung Hulu, SMA Negeri 1 Kampar, dan SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Semakin tinggi skor persepsi siswa dan motivasi belajar siswa menunjukkan semakin tinggi tingkat persepsinya dan motivasinya terhadap efektivitas pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dalam penelitian ini dikaji dari empat indikator, yaitu *interactivity* (interaktivitas), *independency* (kemandirian), *accessibility* (aksesibilitas), dan *enrichment* (pengayaan). motivasi belajar dalam penelitian ini dikaji dari empat indikator, yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri) dan *statification* (kepuasan). Operasional variabel pembelajaran daring dan motivasi belajar, secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN
Pembelajaran Daring	1. <i>Interactivity</i> (interaktivitas)	a. Keaktifan bertanya. b. Keaktifan mengeluarkan pendapat

Thorne, 2003;		c. Interaktif dengan sesama siswa d. Interaktif dengan guru
Garrison, Anderson & Archer, 2010;	2. <i>Independency</i> (kemandirian)	a. Motivasi belajar b. Kedisiplinan menyelesaikan tugas c. Penggunaan waktu belajar
Rusman 2011:264	3. <i>Accessibility</i> (aksesibilitas)	a. Kemudahan memperoleh materi pelajaran b. Kemudahan memahami materi c. Kemudahann mengakses soal-soal ujian
	4. <i>Enrichment</i> (pengayaan)	a. Kemudahan untuk mendalami materi b. Kemudahan memperoleh penjelasan
Motivasi Belajar (Keller, 1987; Uno, 2008; Djamarah, 2011)	1. <i>Attention</i> (Perhatian)	a. Perhatian terhadap proses pembelajaran b. Kemauan siswa untuk mencari dan menemukan informasi yang berkaitan dengan materi ekonomi
	2. <i>Relevance</i> (<i>Relevansi</i>)	a. Mampu mengaitkan konsep-konsep dari materi b. Menyebutkan aplikasi dari konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari
	3. <i>Confidence</i> (<i>Percaya Diri</i>)	a. Berani menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan b. Menyelesaikan masalah terkait materi ekonomi secara mandiri
	4. <i>Statification</i> (<i>Kepuasan</i>)	a. Berusaha aktif dalam kegiatan pembelajaran ekonomi b. Mengerjakan tugas, proyek, latihan soal, dan soal ulangan ekonomi dengan tuntas

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 162) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup

Santiani Purba, 2021

PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Survei pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

yaitu angket yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilihnya. (Suharsimi Arikunto, 2010: 195).

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data persepsi siswa dan motivasi belajar siswa mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh SMA Negeri di Kabupaten Kampar.

Angket dalam penelitian ini terbagi atas 2 jenis yaitu: angket persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan angket motivasi belajar siswa. Untuk lebih memudahkan pembuatan angket maka peneliti membuat kisi-kisi angket untuk mengetahui persepsi terhadap pelaksanaan Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan motivasi belajar siswa.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Penelitian

INDIKATOR	NO. ITEM ANGKET
Pembelajaran Daring	
1. <i>Interactivity (interaktivitas)</i>	1, 2, 3, 4
2. <i>Independency (kemandirian)</i>	5, 6, 7
3. <i>Accessibility (aksesibilitas)</i>	8, 9, 10
4. <i>Enrichment (pengayaan)</i>	11, 12
Motivasi Belajar	
1. <i>Attention (Perhatian)</i>	1,2
2. <i>Relevance (Relevansi)</i>	3,4
3. <i>Confidence (Percaya Diri)</i>	5,6
4. <i>Statification (Kepuasan)</i>	7,8

Sugiyono (2016:134) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:216). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban responden diberikan skor, sebagai berikut : Skala Likert Tipe Skor Sangat Setuju 5, Setuju skor 4 , Ragu-ragu skor 3, Tidak Setuju skor 2, Sangat Tidak Setuju skor 1(Sugiyono.2016:135) Berdasarkan pengertian diatas, maka data yang diharapkan diperoleh dari penggunaan angket untuk penelitian yang akan dilakukan adalah memperoleh data primer yang berasal dari responden untuk kemudian diolah dan melihat hasilnya antara persepsi siswa, guru dan orangtua dalam pembelajaran daring pada masa covid-19.

3.7 Uji Coba Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:168) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah soal yang akan diberikan kepada responden. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrument adalah rumus *Korelasi Product Moment*, yang dikembangkan oleh Pearson sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) - (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2013: 317)}$$

Keterangan :

R_{xy} = Angka korelasi *product moment*

N = *Number of Cases* (jumlah siswa)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,005$.Keputusan penguji validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

Santiani Purba, 2021

PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Survei pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- a) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
 b) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Jika korelasi Pearson Product Moment antara masing-masing dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Hasil uji validitas dengan menggunakan 35 sampel diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 3.5 Berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Persepsi Siswa	1	0.3338	0.37	Valid
	2	0.3338	0.66	Valid
	3	0.3338	0.76	Valid
	4	0.3338	0.57	Valid
	5	0.3338	0.38	Valid
	6	0.3338	0.44	Valid
	7	0.3338	0.58	Valid
	8	0.3338	0.60	Valid
	9	0.3338	0.47	Valid
	10	0.3338	0.57	Valid
	11	0.3338	0.58	Valid
	12	0.3338	0.57	Valid
Motivasi Belajar	13	0.3338	0.48	Valid
	14	0.3338	0.53	Valid
	15	0.3338	0.38	Valid
	16	0.3338	0.73	Valid
	17	0.3338	0.63	Valid
	18	0.3338	0.49	Valid
	19	0.3338	0.52	Valid
	20	0.3338	0.60	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterampilan tertentu (Suharsimi Arikunto (2013:221). Jika suatu instrument dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrument tersebut dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Teknik Split Half dari *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{1 + \frac{r_{1/21/2}}{2}}$$

Keterangan :

R11 = Reliabilitas Instrument

R1/21/2 = *Korelasi ProductMomentum* antara belahan pertama dan kedua

Penelitian dengan menggunakan pengujian Spearman Brown, mengharuskan butir-butir instrument dibelah menjadi 2 kelompok, yaitu instrument ganjil dan kemudina skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya (Suharsimi Arikunto 2006:120). Keputusan uji reliabilitas instrument berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan reliabel
- $r_{hitung} < r_{table}$ maka instrument dikatakan tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 35 sampel ditunjukkan pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Croanbach's Alpha	Keterangan
Pembelajaran Daring	12	0, 870	Reliabel
Motivasi Belajar	8	0.881	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan Mean atau rerata (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD).

Adapun uraiannya adalah langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Mean, Median, dan Modus

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi jumlah individu. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah. Sedangkan Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan mean, median dan modus dilakukan dengan menggunakan bantuan Excel.

3.8.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitik beratkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran daring (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear sederhana karena penelitian ini menganalisis dua variabel yaitu efektivitas pembelajaran daring

Santiani Purba, 2021

PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Survei pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dan motivasi belajar dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana maka dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut :

3.8.3 Asumsi Analisis Regresi Linear Sederhana

3.8.3.1 Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Dalam uji linearitas mengharapkan agar hasil pengujiannya menghasilkan hipotesis nol diterima, artinya persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh itu yang merupakan persamaan regresi linear sederhana sebenarnya cocok dengan data pengamatan (Herrhyanto, 2017:163). Jika garis regresi tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2017:265). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Pengujian Linearitas data dapat dibuktikan melalui Ftest (Husaini dan R. Purnomo, 2008:113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya Fhitung melalui uji ANOVA atau Ftest, sedangkan besarnya Ftabel diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang (dk tuna cocok, $k - 2$) dan dk penyebut (dk kesalahan, $n - k$) dengan taraf kesalahan (α) = 0,1. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansi $< 0,1$. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya data Linear Untuk distribusi F yang digunakan diambil $\alpha = 0,1$, dk pembilangnya = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(n-k)$.

Keterangan : k = jumlah kelompok untuk data yang sama

n = jumlah sampel.

3.8.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015). Pengujian normalitas pada model regresi tidak perlu melakukan pengujian normalitas pada semua variabel yang diamati, pengujian normalitas cukup pada residual model regresi saja (Algifari,

Santiani Purba, 2021

PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Survei pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kabupaten Kampar)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

2015). Cara untuk mengetahui normalitas data adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah : (a) Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal; (b) Jika nilai sig \geq 0,05 maka distribusi data normal (Ghozali, 2011). Apabila hasil akhir menunjukkan bahwa data tidak normal, Azwar (2010) menyarankan untuk menambah jumlah subjek/responden agar lebih banyak lagi.

3.8.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independennya serta menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu efektivitas pembelajaran daring (X) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar (Y), maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut (Sugiyono, 2017:261), persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk nilai α dan b menurut Sugiyono, (2017:262), ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- \hat{Y} = (dibaca Y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan
 X = Variabel independen (Perputaran Modal Kerja)
 Y = Variabel dependen (Likuiditas)
 a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y
 n = Banyaknya sampel

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan bervariasi. Namun nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistika parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi, dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel (Sugiyono, 2017:171). Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear. Langkah selanjutnya untuk melakukan uji keberartian regresi sebagai berikut :

1) Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan rumus pengujian hipotesis simultan (uji F) (Sugiono, 2017:192) :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R_2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Data atau Kasus

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi sebesar 5% maka makna pengujian signifikansinya sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $0.05 \leq \text{nilai probabilitas sig}$ ($0.05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas $0.05 \geq \text{nilai probabilitas sig}$ ($0.05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

2) Uji T

Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Uji T merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut (Rohmana, 2010:48):

$$t = \frac{\beta t}{se}$$

Setelah diperoleh t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel, maka keputusan untuk menolak dan menerima H_0 adalah sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima